

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan Tesis mengenai “Manajemen Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Adiwiyata untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan dan Kedisiplinan Siswa (Studi Analisis di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan), sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen kepala sekolah dalam membangun sekolah adiwiyata untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan dan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan difokuskan pada penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah yaitu menyusun perencanaan yang meliputi menyusun program sekolah adiwiyata antara lain mensosialisasikan rencana program sekolah adiwiyata dan menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata. Kemudian mengelola guru dan staf dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata yaitu dengan mengoptimalkan pemberdayaan potensi guru, TU, dan siswa dalam pokja. Selanjutnya mengelola pengembangan kurikulum yang diintegrasikan dengan program sekolah adiwiyata yaitu dengan pengintegrasian program sekolah adiwiyata ke dalam kurikulum sekolah sampai kepada teknis perumusan silabus, RPP dan materi pembelajaran yang melibatkan pihak terkait yaitu Kementerian Lingkungan Hidup, Badan Lingkungan Hidup

Kabupaten Pekalongan, dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pekalongan. Dan yang terakhir melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan sekolah secara rutin, baik monitoring langsung di lapangan maupun dalam forum tertentu seperti rapat-rapat, pertemuan terbuka, dan pengedaran angket guna mengukur kemajuan, kekurangan serta apa alternatif untuk tindak lanjut.

2. Faktor pendukung manajemen kepala sekolah dalam membangun sekolah Adiwiyata untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan dan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan adalah adanya majalah dinding yang memuat informasi-informasi dengan tema pengelolaan lingkungan. Selain disajikan dengan unik dan menarik, gaya bahasa dalam majalah dinding biasanya menggunakan gaya bahasa remaja, hal inilah yang menjadikan para siswa dan siswi gemar membacanya. Selain itu, karena dalam majalah dinding hanya akan menerbitkan karya-karya terbaik dari hasil pengembangan siswa-siswi, sehingga para siswa dapat berkompetisi dengan menampilkan karya-karya berkaitan dengan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dukungan sebagian kecil masyarakat sekitar yang belum optimal.
3. Usaha peningkatan mutu manajemen kepala sekolah dalam membangun sekolah adiwiyata untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan dan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan yaitu dengan merencanakan perencanaan manajemen mutu dalam peningkatan prestasi sekolah membuat perencanaan untuk ke depannya dengan peningkatan pada seluruh aspek seperti kurikulum, sarana prasarana,

standar penilaian dan kelulusan siswa dan juga pengembangan SDM dan berbagai aspek lainnya dengan dilakukan proses kerja sama seluruh unit kerja sekolah sehingga tercipta pengembangan dalam peningkatan mutu organisasi sekolah. Dampak yang didapatkan adalah adanya peningkatan prestasi di bidang lingkungan seperti mendapatkan predikat sebagai sekolah adiwiyata tingkat mandiri. Sekolah mendapatkan prestasi seni daur ulang tingkat kota tahun 2015 dan kegiatan partisipatif lingkungan lainnya. Selain itu, sekolah juga mendapatkan prestasi dalam cerdas cermat lapangan peduli lingkungan se-Kabupaten Pekalongan serta prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti sebagai sekolah percontohan bersih dan sehat dalam kegiatan pramuka.

## **B. Saran-saran**

Setelah penulis membuat kesimpulan dari hasil penelitian, maka selanjutnya peneliti membuat saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai upaya untuk membentuk sikap peduli lingkungan dan kedisiplinan peserta didik, maka program sekolah adiwiyata penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan mutu pengelolaannya di SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan dan menjadi contoh bagi sekolah lain yang berpotensi untuk sekolah adiwiyata.
2. Untuk mendukung pengembangan program sekolah adiwiyata menuju adiwiyata mandiri perlu dimantapkan kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup, dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pekerjaan Umum, Kementerian Agama dan pihak Yayasan Orang Hutan, pihak swasta (BJAP) dengan membuat kesepakatan kerjasama dalam bidang

pengelolaan lingkungan, teknis pengolahan limbah termasuk tenaga profesionalnya.

3. Untuk menghargai sejarah perjuangan atas prestasi adiwiyata yang diperoleh, maka perlu dibuat monumen sekolah adiwiyata nasional di SMA Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan.